

**ANALISIS EFEK *RICARDIAN EQUIVALENCE* TERHADAP
KEBIJAKAN FISKAL DI INDONESIA TAHUN 1999-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Disusun Oleh :

SINTYA PUSPITA NINGRUM

B 300 150 151

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS EFEK *RICARDIAN EQUIVALENCE* TERHADAP KEBIJAKAN
FISKAL DI INDONESIA TAHUN 1999-2017
METODE *ERROR CORRECTION MODEL***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SINTYA PUSPITA NINGRUM

B300 150 151

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagyo.,MEc

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS EFEK *RICARDIAN EQUIVALENCE* TERHADAP
KEBIJAKAN FISKAL DI INDONESIA TAHUN 1999-2017
METODE *ERROR CORRECTION MODEL*

OLEH
SINTYA PUSPITA NINGRUM

B300 150 151

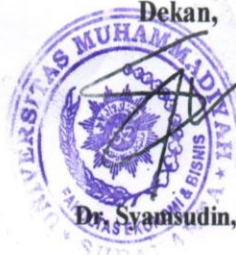
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 7 Febuari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Daryono Soebagiyo.,MEc
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Didit Purnomo SE, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muh. Arif SE, M.Ec Dev
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Februari 2019

Penulis



SINTYA PUSPITA NINGRUM

B300150151

ANALISIS EFEK *RICARDIAN EQUIVALENCE* TERHADAP KEBIJAKAN FISKAL DI INDONESIA TAHUN 1999-2017

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Efek *Ricardian Equivalence* Terhadap Kebijakan Fiskal Di Indonesia Tahun 1999-2017” Tujuan utama penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisa besar pengaruh *Ricardian Equivalence* terhadap kebijakan fiskal di Indonesia tahun 1999-2017. Dimana untuk mengetahui besar pengaruh tersebut, variabel *Ricaerdia Equivalence* di ukur dengan dengan Defisit Anggaran, Utang Luar Negeri, dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan variabel kebijakan fiskal di ukur menggunakan Pertumbuhan Ekonomi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data Time Series dengan model *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Ricaerdia Equivalence* di ukur dengan dengan Defisit Anggaran, Utang Luar Negeri, dan Nilai Tukar Rupiah (*Kurs*). tidak signifikan Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek. Namun dalam panjang, seluruh variabel independen yang digunakan di dalam penelitian terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Ricardian Equivalence Hypothesis tentang adanya netralitas kebijakan fiskal tidak berlaku di dalam perekonomian Indonesia untuk periode 1999 - 2017.

Kata Kunci: Ricardian Equivalence, kebijakan fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, Defisit Anggaran, Utang Luar Negri, Nilai Tukar.

Abstract

This research is entitled "Ricardian Equivalence Effect Analysis on Fiscal Policy in Indonesia Year 1999-2017" The main objective of this study is to examine and analyze the influence of the Ricardian Equivalence on fiscal policy in Indonesia in 1999-2017. Where to find out the influence, the variable Rica Equivalence is measured by the Budget Deficit, Foreign Debt, and Exchange Rate of Rupiah (Exchange Rate). While the fiscal policy variable is measured using Economic Growth. The analytical method used in this study is Time Series data regression with the Error Correction Model (ECM) model. The results showed that the Rica Equivalence variable was measured by the Budget Deficit, Foreign Debt, and Rupiah Exchange Rate (Exchange Rate). not significant economic growth in the short term. But in length, all the independent variables used in the study proved to have a statistically significant effect on public consumption. The Ricardian Equivalence Hypothesis about the existence of fiscal policy neutrality does not apply in the Indonesian economy for the period 1999 - 2017.

Keyword: Ricardian Equivalence, fiscal policy, Economic Growth, Budget Deficit, Foreign Debt, Exchange Rate.

1. PENDAHULUAN

Isu defisit anggaran mendapat perhatian utama, khususnya di Indonesia, Bahkan sejak pada periode orde baru. Perhatian ini disebabkan oleh pembiayaan defisit anggaran dengan melibatkan pencetakan uang. Pengalaman ini membuat pemerintah mengintroduksi anggaran berimbang yang dinamis untuk menggantikan anggaran moneter. Dimana anggaran dibuat dengan tujuan menertibkan defisit anggaran yang di biyai utang luar negeri. Dengan memasukan utang luar negeri sebagai sumber penerimaan negara maka anggaran terlihat seperti *balance budget*. Utang luar negeri ini bukan tidak ada masalah, beban utang luar negeri yang semakin banyak membawa konsekuensi logis membebani anggaran dengan pembayaran pokok utang yang selalu meningkat (Joko Waluyo, 2006).

Salah satu pandangan yang populer tentang dampak defisit anggaran adalah Teori *Ricardian Equivalence*. Teori ini muncul karena adanya perbedaan antara prediksi ekonom dan efek ekonomi yang terjadi di Amerika pada tahun 1982, dimana para ekonom memprediksikan bahwa defisit anggaran yang terjadi di Amerika akan berdampak negatif terhadap perekonomian, yaitu defisit anggaran akan menyebabkan tingginya tingkat suku bunga, menurunkan *saving*, melemahnya pertumbuhan ekonomi, dan membesarkan defisit anggaran, tetapi perekonomian Amerika saat itu menunjukkan keadaan yang sebaliknya, dimana tingkat suku bunga riil dan nominal mengalami penurunan, pengeluaran investasi meningkat, menurunnya angka pengangguran, dan pertumbuhan GNP riil meningkat (Fatturroyhan & Afif, 2017).

Efek *Ricardian Equivalence* ini dapat terjadi dengan beberapa asumsi seperti *infinite horizon*, pasar modal sempurna, kepastian pendapatan dan pajak masa depan, *lump-sum*, dan *full employment* (Barro, 1989). Asumsi *Ricardian Equivalence* tersebut secara umum terdapat pada Negara maju, dengan demikian *Ricardian Equivalence* terjadi pada Negara maju, tetapi *Ricardian Equivalence* juga dapat terjadi pada Negara berkembang, berdasarkan penelitian Giorgioni dan Holden (2010) *Ricardian Equivalence* terjadi pada Negara berkembang, hal ini terjadi karena Negara berkembang memiliki tingkat utang yang tinggi. Hasil

penelitian Giorgioni dan Holden menyimpulkan bahwa *Ricardian Equivalence* terjadi pada 10 negara berkembang.

2. METODE

Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini analisis kuantitatif dengan alat analisis yang meliputi : analisis regresi linier berganda dengan model *Error Correction Model* (ECM), uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas), dan uji kebaikan model (uji eksistensi model, dan koefisien determinasi) dan uji validitas pengaruh, guna mengetahui pengaruh antara variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan variabel independen Defisit Anggaran, Utang Luar Negri, dan Nilai Tukar Rupiah (*kurs*).

Penulis melakukan modifikasi model Dhita Nur Elia Fitri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 03. Dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\Delta \text{GROWTH}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{DEF}_t + \gamma_2 \Delta \text{ULN}_t + \gamma_3 \Delta \text{KURS}_t + \gamma_4 \text{DEF}_{t-1} + \gamma_5 \text{ULN}_{t-1} + \gamma_6 \text{KURS}_{t-1} + \gamma_7 \text{ECT}_t + u_t$$

di mana :

GROWTH	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
DEF	= Defisit (Triliun Rp)
ULN	= Utang Luar Negri (Juta US\$)
KURS	= Nilai Tukar (Rp)
γ_0	= $\lambda \beta_0$
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3$	= Konstata Koefesien Pengaruh Jangka Pendek
γ_4	= $-\lambda(1 - \beta_1)$ untuk mencari koefesien jangka panjang
γ_5	= $-\lambda(1 - \beta_2)$ untuk mencari koefesien jangka panjang
γ_6	= $-\lambda(1 - \beta_3)$ untuk mencari koefesien jangka panjang
γ_7	= λ
ECT_t	= <i>Error Correction Term</i> ($\text{DEF}_{t-1} + \text{ULN}_{t-1} - \text{KURS}_{t-1}$)
t	= tahun
u_t	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)

independen dan variabel dependen dalam model ekonometrik, yang dipakai dalam penelitian ini.

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Multikolineritas

Tabel 2. Uji Multikolineritas dengan VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Keterangan
D(DEF)	3,532308	< 10	Tidak terdapat masalah multikolineritas
D(ULN)	2,344074	< 10	Tidak terdapat masalah multikolineritas
D(KURS)	2,785168	< 10	Tidak terdapat masalah multikolineritas
DEF(-1)	9,57E+08	> 10	terdapat masalah multikolineritas
ULN(-1)	4,06E+08	> 10	terdapat masalah multikolineritas
KURS(-1)	244758,	> 10	terdapat masalah multikolineritas

Sumber : BPS, BI, & Kemenkeu, diolah.

3.1.2 Uji Normalitas Residual (u_t)

Dari Tabel 1 diketahui bahwa probabilitas statistik JB adalah 0,922431 ($> 0,10$), maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa distribusi residual normal.

3.1.3 Uji Otokorelasi

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai signifikansi χ^2 sebesar 0,9578 ($>0,10$) maka H_0 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai signifikansi χ^2 sebesar 0.4577 ($>0,10$) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas yang serius dalam model.

3.1.5 Uji Ketepatan Spesifikasi Model

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai probabilitas statistik F model ECM sebesar 0.3488 ($>0,10$) maka H_0 diterima, sehingga spesifikasi model benar (model linier).

3.2 Uji Statistik

3.2.1. Uji Validitas Pengaruh

Berdasarkan Tabel 4.1 nilai probabilitas F model ECM sebesar $0,000000 \leq \alpha(0,01)$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis untuk digunakan.

3.2.2. Uji Interpretasi Determinasi Regresi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat R-squared (R^2) adalah sebesar 0,980892 artinya variasi variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Defisit, Utang Luar Negeri, Nilai Tukar (*Kurs*), dalam model statistik sebesar 98,09%. Sedangkan sisanya sebesar 1.91% dijelaskan oleh variasi faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

3.3. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Formulasi hipotesisnya adalah $H_0 : \beta_i = 0$; variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan $H_A : \beta_i \neq 0$; variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. Apabila probabilitas $t > \alpha$ maka H_0 diterima, sehingga variabel ke-i tidak memiliki pengaruh signifikan, dan apabila probabilitas $t \leq \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga variabel ke-i memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh (Uji T)

Variabel	Prob t	A	Keterangan
D(DEF)	0.1562	> 0.10	Tidak Berpengaruh Signifikan
D(ULN)	0.4531	> 0.10	Tidak Berpengaruh Signifikan
D(KURS)	0.4259	> 0.10	Tidak Berpengaruh Signifikan
DEF(-1)	0.0000	< 0.01	berpengaruh signifikan
ULN(-1)	0.0000	< 0.01	berpengaruh signifikan
KURS(-1)	0.0000	< 0.01	berpengaruh signifikan

Sumber : BPS, BI, & Kemenkeu, diolah.

3.4. Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan uji validitas pengaruh menunjukan dalam jangka panjang variabel Defisit dan Utang Luar Negeri, memiliki pengaruh signifikan positif, terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pada variabel Nilai tukar (*kurs*) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Sedangkan dalam jangka pendek semua variabel Independen yang ada di dalamnya yaitu Defisit, Utang Luar Negeri, dan Nilai Tukar (*Kurs*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Defisit memiliki pola hubungan linier - linier dengan koefisien regresi jangka panjang sebesar 0.00001. Hal ini menunjukkan jika dalam jangka panjang Defisit naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan naik sebesar 0.00001% dan sebaliknya jika Defisit turun sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan turun sebesar 0.00001%.

Variabel Utang Luar Negeri memiliki pola hubungan linier - linier dengan koefisien regresi Utang Luar Negeri dalam jangka panjang sebesar 0.00002. Hal ini menunjukkan jika dalam jangka panjang Utang Luar Negeri naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan naik sebesar 0.00002% dan sebaliknya jika Utang Luar Negeri turun sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan turun sebesar 0.00002%.

Variabel Nilai Tukar (*Kurs*) memiliki pola hubungan linier - linier dengan koefisien regresi Nilai Tukar (*Kurs*) dalam jangka panjang sebesar -0.0055. Hal ini menunjukkan jika dalam jangka panjang Nilai Tukar (*Kurs*) naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 0.0055% dan sebaliknya jika Nilai Tukar (*Kurs*) turun sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan naik sebesar 0.0055%

3.5. Interpretasi Ekonomi

Interprestasi ekonomi dilakukan untuk menginterpretasikan hasil analisis ilmu-ilmu ekonomi terhadap keseluruhan hasil analisis. Untuk melihat besar pengaruhnya masing-masing variabel independen yaitu Defisit, Utang Luar Negeri, dan Nilai Tukar (*kurs*), terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

3.5.1. Defisit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam jangka panjang Defisit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dalam jangka pendek Defisit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan Defisit yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam jangka panjang cukup efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini selaras dengan preposisi *Ricardian Equivalence Hypothesis*, dimana menyatakan bahwa defisit anggaran menyebabkan efek yang netral terhadap perekonomian. Karena pada dasarnya, *Ricardian Equivalence* menganggap Pemerintah mendanai pemotongan pajak dengan menjalankan defisit anggaran. Pada beberapa titik di masa depan, pemerintah harus meningkatkan pajak untuk membayar utang dan mengakumulasi modal. Sehingga kebijakan tersebut benar-benar menunjukan pemotongan pajak saat ini digabungkan dengan kenaikan pajak di masa depan, pemotongan pajak hanya memberi kita pendapatan transitoris yang pelan-pelan akan diambil kembali.

3.5.2. Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam jangka panjang Utang Luar Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka pendek Utang Luar Negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan Utang Luar Negeri yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam jangka panjang cukup efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pandangan *Ricardian Equivalence* atas utang pemerintah mengasumsikan bahwa ketika pemerintah memotong pajak dan menjalani defisit anggaran, konsumen menanggapi pendapatan setelah pajak yang lebih tinggi mereka dengan melakukan pengeluaran lebih banyak. Menurut pandangan Ricardian, konsumen melihat pandangan kedepan dan, karena itu, mendasarkan pengeluaran mereka tidak hanya pada pendapatan mereka sekarang. Tetapi juga pada pendapatan masa depan yang mereka harapkan.

3.5.3. Nilai Tukar (*kurs*) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang nilai tukar (*kurs*) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga apabila nilai tukar (*kurs*) meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya apabila nilai tukar (*kurs*) menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa nilai tukar (*kurs*) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Defisit Anggaran dalam jangka panjang berpengaruh positif (netral) dan signifikan (0.00001) terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Artinya Defisit yang dilakukan pemerintah dalam jangka panjang akan berdampak netral terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia apabila Pembiayaan defisit anggaran yang digunakan untuk untuk mendanai pengeluaran pemerintah yang dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Hal ini selaras dengan preposisi *Ricardian Equivalence Hypotesis*,
- b. Utang Luar Negeri dalam jangka panjang berpengaruh positif (netral) dan signifikan (0.00002) terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Artinya Utang Luar Negeri yang dilakukan pemerintah dalam jangka panjang akan berdampak netral terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia apabila Pembiayaan Utang Luar Negeri yang digunakan untuk mendanai Investasi yang produktif untuk perekonomian. Hal ini selaras dengan Pandangan *Ricardian Equivalence*
- c. Nilai Tukar (*kurs*) dalam jangka panjang berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Artinya melemahnya Nilai Tukar (*kurs*) dalam jangka panjang akan menurunkan

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini tidak selaras dengan Pandangan *Ricardian Equivalence*, mengajukan hipotesis bahwa beberapa kebijakan pemerintah tidak akan membawa dampak yang penting bagi perekonomian (*neutrality preposition*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Artidiatun, Alm, James. 2016 .*Testing for Ricardian equivalence in Indonesia. Journal of Contemporary Economic and Business Issues*.Vol. 3, Iss. 1, pp. 5-31.
- Anwar, K. 2014. *Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Ekonomi Makro di Indonesia*. Jurnal Jejaring Administrasi Publik Vol.6, No.02.
- Badan Pusat Statistik, (<https://bps.go.id/>). ditelusuri pada tanggal 15 Desember 2018.
- Bagus, M,. & Sulasmiyati, S. 2017. *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 45 No.1.
- Candra, M,. Yudiarti, T,. & Emilia. 2018. *Pengaruh utang luar negeri, tingkat suku bunga dan neraca transaksi berjalan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat*. Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol. 6. No.1.
- Damodar. N Gujarati and D. C Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika* Edisi 5. (Alih Bahasa: Raden Carlos Mangunson). Jakarta: Salemba Empat.
- Dhita, Nur, E,. & Fitri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 03.
- Dwinanda, Berly. 2015. *Pengaruh Defisit Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2012*.Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 15 No. 2
- Fatturroyhan & Afif, M. 2017 *Pembiayaan Defisit APBN Menurut Umer Chapra (Studi Analisa Kritik Terhadap Pembiayaan Defisit APBN Indonesia Periode 2010-2015)* Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No.1.

- Giorgioni, G., Holden, K. 2001. *Does Ricardian Equivalence proposition Hold in Less Developed Countries, Internationa Review of Applied Economics*.
- Gujarati, D. & Dawn, P. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gruber, N. 2013. *The of Social expenditures in budget consolidution – An analisys of the fiscal and macraeconomic effects*. Austria: Vienna University.
- Joel Hinaunye Eita, Teboho Jeremiah Mosikari. 2017. *Empirical test of the Ricardian Equivalence in the Kingdom of Lesotho*. Jurnal Cogent Economics & Finance. 5: 1351674.
- Kuncoro, M. 2000. *Ekonomi Pembangunan Edisi Peertama*. Yogyakarta. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- M.L Jhingan. 2000 *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- Mankiw, Gregory. 2003 *Teori Makro Ekonomi* Penerbit Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi: edisi ke 6*. Penerbit : Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Principles of Microeconomics: 6th Edition*. South-Western Cengage Learning.
- Kuncoro, M, 2003 *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Fatturroyhan, Afif, M. 2012. *Pembiayaan Defisit APBN Menurut Umer Chapra (Studi Analisa Kritik Terhadap Pembiayaan Defisit APBN Indonesia Periode 2010-2015)*. Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No. 1.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: teori, masalah, & kebijakan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Nizar, M.A. (2012). *Mencermati Defisit Transaksi Berjalan*. Warta Fiskal Edisi 6 Jakarta : Badan Kebijakan Fiskal.
- Rusniar. 2009. *Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Dan Empat Mata Uang Negara Asean*. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manjemen Institut Pertanian Bogor.
- Rockebie. 2010. *Are Konsumers Ricardian When Some Are Liquidity Constrain, Evidence for the United States*. London: Applied Economics.

- Sachsida, et. al. 2010. *Ricardian Equivalence And Lucas Critique: An Alternative Test of Ricardian Equivalence Using Super Exogeneity Test In Simulated Series. Brasilia: Revista Economic.*
- Saeed dan Khan. 2012. *Ricardian Hypothesis and Budgetary Deficits: The Case of Pakistan.* Pakistan : Interdisciplinary Journal of Conemporaryn Business
- Schlicht, E, 2012. *Unexpected Consequences Of Ricardian Expectation.* Germany: University of Munich.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik Hingga Keynesian Baru.* Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sriyana, J. 2007. *Ketahanan Fiskal: Studi Kasus Malaysia Dan Indonesia* Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No. 2
- Todaro Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Terjemahan).* Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Todaro Michael P. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Terjemahan).* Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Umiyati, E., 2015. *Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Fhilipina, Vietnam Dan Burma Periode 1990-2010.* Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol. 10 (1); 206-220
- Waluyo, J. 2006. *Pengaruh Pembiayaan Defisit Anggaran Terhadap Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Simulasi Model Ekonomi Makro Indonesia 1970 – 2003.* Kinerja, Volume 10, No.1.